

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Cerdas (*Smart Village*) adalah inisiatif berbasis komunitas yang digagas untuk memanfaatkan teknologi informasi bagi masyarakat pedesaan. Inisiatif ini merupakan upaya untuk mencerahkan dan mengedukasi masyarakat lokal dengan memobilisasi kekuatan kolektif komunitas dari berbagai suku/etnisitas dan profesi untuk mendorong pelaksanaan program pelayanan publik berkualitas yang diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa. Kehadiran Desa Cerdas diperlukan sebagai upaya untuk mengakselerasi pembangunan desa dengan cara meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan, dan keharmonisan masyarakat lokal.

Program kerja *Smart Village* ada tiga pokok kegiatan yaitu,

1. Digitalisasi Pelayanan Publik di Desa, yaitu menyelesaikan seluruh kegiatan pemerintahan desa dengan digital seperti pelayanan surat menyurat, kependudukan, dan lain-lain.
2. Pemberdayaan Ekonomi, yaitu mendorong agar desa atau masyarakat desa dapat dan mampu meningkatkan pendapatan dengan kemudahan digital seperti pembuatan *e-commerce*, *marketplace*, *cashless*, dan lain-lain.
3. Inkubasi Pemerintah Desa, mendukung SDM Pemerintah Desa dan Masyarakatnya untuk dapat berperan aktif menggunakan fasilitas *Smart Village*, agar sejatinya Pembangunan Desa dapat tercapai yaitu Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat.

Program smart village mempunyai 6 pilar sebagai berikut :

1. Warga cerdas (*smart people*)
2. Mobilitas cerdas (*smart mobility*)
3. Ekonomi cerdas (*smart economic*)
4. Pemerintahan cerdas (*smart government*)
5. Pola hidup cerdas (*smart living*)
6. Lingkungan cerdas (*smart environment*)

Desa Pasuruan belum memanfaatkan *smart village* secara optimal, khususnya pada pemetaan bangunan rumah tidak layak huni. Hal ini mengakibatkan tidak diketahuinya bangunan rumah tidak layak huni yang akan menjadi sasaran pemerintahan dalam program bantuan bedah rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun laporan pemetaan bangunan rumah tidak layak huni untuk program *smart village* pada desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Landasan rumusan masalah pada pembuatan laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah bagaimana memetaan bangunan rumah tidak layak huni yang dapat memudahkan masyarakat dan pemerintahan dalam pemanfaatan program *smart village* dan mengakses informasi tentang letak rumah yang tidak layak huni di Desa Pasuruan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Maka dari itu tujuan dari Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yaitu : Memetakan bangunan rumah tidak layak huni ini dapat membantu pemerintahan mengetahui tentang informasi rumah tidak layak huni yang ada di Desa Pasuruan yang akan di gunakan untuk program bedah rumah.

1.3.2 Manfaat

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Masyarakat dan pemerintah dapat saling mendapatkn timbal balik dari program smart village dibidang pemetaan.
- 2) Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya terhadap masyarakat Desa Pasuruan Kecamatan penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Memperoleh pengetahuan baru terkait pengembangan jaringan smart village yang ada di Desa Pasuruan salah satu nya tentang pemetaan bangunan rumah tidak layak huni.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang ikut terlibat pada Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut : Pemerintahan Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan kabupaten lampung Selatan.